

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Azwar adalah penelitian yang menekankan pada analisis data numerikal atau angka dengan metode statistika. Secara mendasar pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial untuk menguji hipotesis serta menyandarkan hasil penelitian melalui probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.¹

Sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada analisis penyimpulan deduktif dan induktif, dimana penelitian menganalisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan landasan logika ilmiah.² Jadi pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar siswa kelas X-II, mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan media film untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-II, dan penelitian kualitatif

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 5.

² Ibid.5

digunakan untuk menjelaskan proses *treatment penggunaan* media film dalam bimbingan kelompok.

Selanjutnya Comphel dan Stlanley mengelompokkan jenis dan desain penelitian eksperimen menjadi dua, yaitu :

1. *Pre experimental* desain yaitu eksperimen yang seringkali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya disebut quasi eksperimen. Disebut demikian karena pre eksperimen belum memenuhi persyaratan seperti eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan tertentu. Pre eksperimen desain dikategorikan menjadi tiga jenis desain, yaitu :
 - a) *One shot case study*.
 - b) *Pretest-posttest one group design*.
 - c) *Posttest only control group design*.
2. *True experimental* desain yaitu eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi syarat yaitu adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen namun tetap ikut diamati, kelompok ini disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol berperan sebagai pembanding kelompok yang memperoleh perlakuan.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 77-82

Jadi peneliti menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan *pretest-post test one group design*. Adapun pola desain *one group pretest-post test* pada tabel 3.1 sebagai berikut. :

Tabel 3.1 Tabel Desain One Group Pretest-Post test

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal sebelum diberikan *treatment*.

X₁ = Pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

O₂ = Tes akhir setelah diberikan *treatment*.

Pola desain *one group pretest-post test* ada pada tabel 3.1 observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut *post test*, sedangkan efek *treatment* atau eksperimen dilakukan antara (O₁) dan (O₂).⁴ Secara lebih rinci tindakan peneliti pada tes awal adalah memandu siswa untuk mengisi skala likert dari Sardiman dan Tadjab (*pretest*) untuk mengetahui gambaran awal motivasi belajar siswa. Setelah itu

⁴ Ibid,85.

diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan media film untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah semuanya selesai atau pada tes akhir peneliti memberi lagi skala likert dari Sardiman dan Tadjab (*posttest*) untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

Peneliti berperan sebagai konselor yang memberikan *treatment* penggunaan media film dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Nazir adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Arikunto adalah gejala yang memiliki variasi.⁶ Dari definisi ini dapat diketahui bahwa variabel adalah sesuatu yang akan diteliti atau obyek yang menjadi titik tumpu penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua variabel antara lain :

- a. Variabel eksperimental atau variabel bebas: Variabel yang mempengaruhi variabel terikat.⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan media film pada siswa-siswi kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

⁵ Mohammad Nazir, *Metode penelitian*, (Bandung : Ghalia Indonesia), 123.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 116.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 62.

- b. Variabel terikat: Variabel terpengaruh oleh variabel bebas.⁸ Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

C. Indikator Variabel

Indikator variabel sangat diperlukan sebagai pedoman menentukan alur penelitian. Indikator motivasi belajar yang digunakan oleh peneliti terdiri dari aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ciri-cirinya adalah :

1. Motivasi intrinsik adalah
 - a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik-baiknya.
 - c. Menunjukkan minat atau keinginan diri terhadap bermacam-macam masalah belajar.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (tugas berulang-ulang sehingga tidak kreatif).
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
 - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
 - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁹

⁸ Ibid, 62.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

Sedangkan indikator motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut :

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban dan terhindar dari hukuman
- b. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- c. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- d. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting misalnya guru dan orang tua.
- e. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dicapai.¹⁰

D. Subyek Penelitian

Peneliti dalam menentukan subyek berdasarkan pada pendapat azwar adalah : "subyek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subyek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subyek secara langsung."¹¹

Dengan demikian penelitian ini menggunakan studi populasi yaitu seluruh siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sebanyak 36 siswa. Selain itu peneliti hanya menggunakan satu kelompok subyek tanpa pembandingan. Karakteristik subyek penelitian adalah (a) pemilihan siswa berdasarkan rekomendasi dari bu Endang selaku koordinator guru bimbingan konseling di

¹⁰ Tadjab, *Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Kerya Abditama, 1994), 104.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 35.

SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, karena guru bimbingan konseling yang mengetahui kondisi siswa sehari-hari termasuk dengan penurunan akademik yang dialami siswa, (b) siswa kelas X-II merupakan kelas unggulan yang rata-rata siswanya berintelegensi tinggi, namun tidak semua siswa mampu mencapai prestasi tinggi atau prestasi yang memuaskan disebut *underachiever*, sehingga siswa kurang semangat belajar (c) penelitian dilakukan pada siswa kelas X-II diberikan *pretest* dan *posttest* kepada 36 siswa kelas X-II agar dapat diketahui gambaran motivasi belajarnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu standar atau prosedur untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.¹² Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal.¹³

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 174

¹³ Ibid, 175.

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan menggunakan format atau pedoman observasi sebagai instrumen penelitian. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan saat pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan media film dilakukan di kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Checklist merupakan metode observasi yang memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diamati dengan menggunakan tanda centang (√).¹⁴ Peneliti menggunakan pedoman observasi *behavioral checklist* atau *checklist*.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dapat diperoleh dengan mengadakan interview atau wawancara, dimana informasi atau keterangan diperoleh langsung dari informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.¹⁵ Jadi wawancara adalah proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 136.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 193-194.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali data awal tentang motivasi belajar siswa kelas X-II dengan wawancara koordinator guru bimbingan konseling dan wawancara siswa setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

3. Skala Likert

Skala likert pada penelitian ini, berguna mengukur motivasi belajar disebut skala motivasi belajar. Skala memiliki karakteristik khusus yang membedakan bentuk alat pengumpul data seperti angket (kuesioner), daftar isian, inventori dan lain-lain. Istilah skala disamakan dengan tes, namun dalam pengembangan instrument ukur, umumnya tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan istilah skala digunakan untuk mengukur aspek afektif. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diuraikan beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur, meliputi ¹⁶:

- 1) Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan.
- 2) Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala berisi banyak item.

¹⁶ Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 6-7

3) Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan apabila kuantitas yang mewakili atribut yang hendak diukur.

Skala yang disebarkan dan diproses akan menghasilkan data variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan skala likert karena membuat dan mengekspresikan relatif mudah, bentuk pengukurannya pun lazim digunakan, dan dapat menunjukkan beberapa respon alternatif jawaban sehingga dapat memberikan keterangan yang jelas bahkan sesuai dengan pendapat atau sikap responden.¹⁷

Sebelum menyusun skala likert terlebih dahulu menyusun *blue print* atau kisi-kisi. Menurut Syaifudin Azwar, *blue print skala* disajikan dalam bentuk tabel yang memuat uraian komponen atribut yang harus dibuat item pada masing-masing komponen. Dalam penulisan item, *blue print* akan memberikan gambaran isi skala dan menjadi acuan alat ukur yang benar. Pada akhirnya *blue print* yang baik akan mendukung validitas isi skala.¹⁸ *Blue print* penelitian ini disusun untuk mengukur motivasi belajar berdasarkan teori motivasi belajar Sardiman dan Tadjab ciri-cirinya adalah :

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 339.

¹⁸ Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 20-24.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif atau dorongan dalam diri setiap individu untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aktivitas belajar adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama,tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik-baiknya.
- 3) Menunjukkan minat atau keinginan diri terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (tugas berulang-ulang sehingga tidak kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁹

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstinsik bersumber dari rangsangan dari luar, meliputi :

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban dan terhindar dari hukuman
- 2) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- 3) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 4) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting misalnya guru dan orang tua.
- 5) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dicapai.²⁰

¹⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi belajar Belajar Mengajar*,83.

²⁰ Tadjab,*Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya:Kerya Abditama,1994),104.

Berikut ini *blue print* skala *pretest* maupun *posttest* dari Sardiman dan Tadjab pada tabel 3.2 (lihat lampiran 1 dan lampiran 2) :

Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item		Total item
			F (+)	UF (-)	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Tekun menghadapi tugas	2, 28	5	3
		Ulet menghadapi kesulitan	7,12	10	3
		Tidak memerlukan dorongan dari luar	8, 9	11	3
		Senang bekerja mandiri	19, 27	20	3
		Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	26, 29	4	3
		Dapat mempertahankan pendapatnya	17, 23	22	3
		Sulit melepaskan hal yang sudah diyakininya	24, 14	6	3
		Senang mencari dan memecahkan masalah.	13, 25	15	3
	Motivasi ekstrinsik	Belajar demi memenuhi kewajiban dan terhindar dari hukuman.	31, 34	33, 21	4
		Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan	3, 40	1	3

		Belajar untuk meningkatkan gengsi sosial.	32	35,18	3
		Belajar agar dapat pujian	30,38	36	3
		Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dicapai.	39	37,16	3
	Total				40

Pada tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi belajar dijabarkan menjadi indikator, selanjutnya menyusun indikator tersebut dalam *blue print*. *Blue print* motivasi belajar disusun sebanyak 40 item yang terdiri dari pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Penomoran item *blue print* disusun secara acak ditunjukkan oleh skala *pretest* maupun *posttest* dari Sardiman dan Tadjab (lihat lampiran 1 dan lampiran 2) .

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data penelitian dengan mencari catatan atau dokumen yang ada. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari arsip-arsip yang ada yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga metode dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dengan berdasarkan dokumen yang berupa tulisan atau data tertulis.²¹

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,131.

Peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mengungkap gambaran sekilas tentang SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti bertugas mengolah data penelitian yang telah didapkannya disebut pengolahan data.²² Pengolahan data menurut Azwar adalah suatu cara untuk mengatur atau mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat dibaca dan dipahami maksudnya (ditafsirkan).²³ Tahap-tahap pengolahan data penelitian meliputi :

a. Editing

Editing adalah pengoreksian data yang telah terkumpul untuk menghindari kesalahan pada pencatatan yang bersifat koreksi. Data yang terkumpul harus berkaitan dengan pertanyaan penelitian, selain itu data juga harus konsisten serta relevan antara pertanyaan dan jawaban.²⁴

b. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat

²² Ibid, 235.

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 123.

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 346-347.

dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.²⁵ Mengkode jawaban dilakukan oleh peneliti pada skala likert. Pedoman kode pada skala likert dilihat pada tabel 3.3 , yaitu :

3.3 Tabel Kode Pada Skala Likert

Kode	Keterangan
STS	Sangat tidak sesuai
TS	Tidak sesuai
S	Sesuai
SS	Sangat sesuai

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bila pernyataan pada skala sangat tidak sesuai dengan diri siswa: STS, bila pernyataan pada skala tidak sesuai dengan diri siswa : TS, bila pernyataan pada skala sesuai dengan diri siswa : S dan bila pernyataan pada skala sangat sesuai dengan diri siswa : SS.²⁶

c. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor pada skala Likert yaitu skala sikap berisi pernyataan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan yang

²⁵ Ibid , 348.

²⁶ Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*,110.

dipaparkan pada setiap kalimat pernyataan mengenai sikap obyek. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu pernyataan bersifat positif (*favorable*) dan sebagiannya lagi berisi pernyataan negatif (*unfavorable*) yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap pernyataan dalam mengungkap sikap kelompok. Pemberian skor pada skala motivasi belajar ditentukan sesuai dengan standar skala likert.²⁷ Dibawah ini akan disajikan pedoman skoring skala likert pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Kategori Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor			
	STS	TS	S	SS
Mendukung (<i>Favorable</i>)	1	2	3	4
Tidak mendukung (<i>Unfavorable</i>)	4	3	2	1

Pedoman skoring skala Likert pada tabel 3.4 dapat dijelaskan secara lebih rinci yaitu pernyataan favorable (mendukung), bila siswa memilih STS skornya 1, bila siswa memilih TS skornya 2, bila siswa memilih S skornya 3 dan bila siswa memilih SS skornya 4. Sedangkan pada pernyataan Unfavorable (tidak mendukung) skornya merupakan kebalikan dari skor pernyataan favorable, bila siswa memilih STS

²⁷ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2009),78.

skornya 4, bila siswa memilih TS skornya 3, bila siswa memilih S skornya 2 dan bila siswa memilih SS skornya 1.²⁸ Peneliti memberikan skor pada data hasil pengisian skala oleh responden.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah memasukkan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Data skala likert yang telah diberikan kode dan diberi skor lalu ditabulasi datanya oleh peneliti.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran untuk menentukan ketepatan instrument agar menghasilkan data sesuai ukuran sesungguhnya yang ingin diukur.²⁹ Mengukur butir atau indikator dikatakan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan uji t ($t_{\text{statistik}}$) terhadap koefisien korelasinya.³⁰ Dimana validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program spss versi 16. Adapun rumus

²⁸ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, 78

²⁹ Ibid, 164.

³⁰ Ibid 168.

untuk menghitung validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :³¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = indeks korelasi product moment

N = Jumlah responden

X = nilai variabel (X)

Y = nilai variabel (y)

Uji validitas aitem pernyataan pada skala penelitian berguna untuk mengetahui sejauhmana aitem tersebut dapat mengukur aspek yang ingin diukur sehingga dapat diketahui apakah aitem tersebut tepat digunakan untuk mengukur motivasi belajar atau tidak.

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corrected Item-Total Correlation*.³² Sedangkan pengujian

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 170.

³² Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, 168.

menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pada skala berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item skala tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total yang dinyatakan tidak valid.³³

Item pada skala yang valid digunakan dan yang tidak valid tidak dipakai atau dibuang. Hasil penghitungan uji validitas ada pada tabel 3.5 (lihat lampiran 3 hasil validitas SPSS) seperti dibawah ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No Aitem	<i>r correlation</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,339	0,574	Valid
2	0,339	0,530	Valid
3	0,339	0,399	Valid
4	0,339	0,588	Valid
5	0,339	0,597	Valid

³³ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2009), 18.

6	0,339	0,389	Valid
7	0,339	0,011	Tidak valid
8	0,339	0,263	Tidak valid
9	0,339	0,393	Valid
10	0,339	0,142	Tidak valid
11	0,339	0,597	Valid
12	0,339	0,299	Tidak valid
13	0,339	0,435	Valid
14	0,339	0,451	Valid
15	0,339	0,276	Tidak valid
16	0,339	0,450	Valid
17	0,339	0,567	Valid
18	0,339	0,296	Tidak valid
19	0,339	0,550	Valid
20	0,339	0,580	Valid
21	0,339	0,452	Valid
22	0,339	0,337	Valid
23	0,339	0,545	Valid
24	0,339	0,506	Valid
25	0,339	0,469	Valid
26	0,339	0,483	Valid

27	0,339	0,448	Valid
28	0,339	0,685	Valid
29	0,339	0,513	Valid
30	0,339	0,236	Tidak valid
31	0,339	0,457	Valid
32	0,339	0,511	Valid
33	0,339	0,469	Valid
34	0,339	0,539	Valid
35	0,339	0,545	Valid
36	0,339	0,292	Tidak valid
37	0,339	0,230	Tidak valid
38	0,339	0,230	Tidak valid
39	0,339	0,279	Tidak valid
40	0,339	0,396	Valid

Berdasarkan table 3.5 dapat diketahui item skala motivasi belajar yang valid maupun tidak valid dari 40 item yaitu :

1,2,3,4,5,6,9,11,13,14,16,17,19,20,21,22,23,24,25,26 27,28,29,31,32,33,34,35,40.	Valid
7,8,10,12,15,18,30,36,37,38,39.	Tidak valid

Data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 item yang valid sedangkan item yang tidak valid sebanyak 6 item. Harga koefisien bobot total lebih besar dari r tabel (lihat r tabel *product moment*) dan jumlah subyek sebanyak 36, maka r tabel adalah $36 - 2 = 34$ sehingga harga koefisien dengan signifikansi 0.05 adalah 0.339. Jadi item-item yang valid digunakan untuk mengukur konstruk.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana instrumen mampu menghasilkan instrument secara konsisten. Reliabilitas alat ukur dapat dipercaya apabila datanya sesuai kenyataan.³⁴ Adapun untuk mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Dimana rumus yang dipakai adalah rumus Alpha adapun rumusnya Alpha Cronbach. sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan

α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k : Jumlah item pertanyaan yang diuji

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 178.

$\sum S_i^2$: Jumlah varians Skor item

SX^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K).³⁵

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment atau bisa juga menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.³⁶

Hasil perhitungan item valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach's diolah dengan SPSS ditunjukkan pada tabel 3.6 (lihat lampiran 3) seperti di bawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi belajar	0.671	Reliabel

Berdasarkan rujukan pada hasil pengujian uji reliabilitas diatas diketahui besarnya koefisien Cronbach's Alpha adalah 0.671 lebih besar

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 196.

³⁶ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, 26.

dari r tabel 0.339. Apabila harga alpha bernilai positif dan lebih dari r tabel dapat disimpulkan bahwa item tersebut reliabel artinya dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data. dan dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

f. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui taraf kenormalan sebaran skor variabel data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel sedikit dan jenis datanya nominal atau ordinal metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.³⁷ Pada uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-sminov dan Shapiro wilk. Sebaran hasil uji normalitas normal atau tidak menggunakan kaidah yaitu : jika $p > 0.05$ maka sebaran dikatakan normal. Namun sebaliknya jika uji normalitas sebaran menunjukkan $p < 0.05$ maka sebaran dikatakan tidak normal.³⁸ Hasil uji normalitas menggunakan SPSS ditunjukkan tabel 3.7 (lihat lampiran 4) :

³⁷ Dwi prayitno.Ibid,28.

³⁸ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, (Kediri :IAT Press,2009),107.

Tabel 3.7 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.140	36	.073	.930	36	.026
Sesudah	.128	36	.141	.948	36	.090

Berdasarkan hasil uji normalitas data ditunjukkan oleh kolmogorov-Smirnov yaitu data sebelum diberikan *treatment* signifikansinya sebesar 0,073 dan untuk data setelah diberikan *treatment* sebesar 0,141 data > dari 0.05 maka sebaran data berdistribusi normal, maka uji statistika yang digunakan adalah statistika parametrik.

2. Analisis Data

- a. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara guru bimbingan dan siswa kelas X-II tentang *treatment* bimbingan kelompok dengan media film, dan observasi *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.
- b. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mendistribusikan skor dan menghitung rentang penilaian pada skala motivasi belajar dalam penelitian ini

menggunakan rentang skor 1 sampai 4 dengan banyak butir 40 pernyataan, Perhitungan skala likert ditentukan secara rinci di bawah ini :³⁹

Skor maksimum : Jumlah pertanyaan x skor tertinggi

$$4 \times 40 = 160$$

Skor minimum : Jumlah pertanyaan x skor terendah

$$1 \times 40 = 40$$

Rentang kelas interval : Skor tertinggi – skor terendah

$$160 - 40 = 120$$

Panjang interval : Rentang skor interval : kategori

$$120 : 4 = 30$$

Presentase skor maksimum : $4/4 \times 100 \% = 100 \%$

Presentase skor minimum : $1/4 \times 100 \% = 25 \%$

Rentang presentase skor : $100 \% - 25 \% = 75 \%$

Banyak criteria kategori : sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah

³⁹ Sudirman, *Cara Menghitung Kriteria Obyektif (Hasil Ukur)* diakses dari <http://Sudirman-fmump.blogspot.com/2012/03/cara-menghitung-kriteria-obyektif-hasil.html>, pada tanggal 30 Maret 2012

Panjang kelas interval : rentang presentase : banyak criteria

$$75 : 4 = 18.75 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategori tingkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada tabel 3.8 meliputi :

Tabel 3.8 Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Interval skor	Kategori	Kualifikasi
130 – 160	Sangat tinggi	Siswa pada level ini memiliki motivasi yang sangat tinggi dimana semua aspek dalam indikator dapat tercapai seluruhnya.
100 – 129	Tinggi	Siswa pada level ini memiliki motivasi belajar tinggi hampir seluruh indikator motivasi belajar dapat terpenuhi oleh siswa.
70 – 99	Sedang	Siswa pada level ini tergolong cukup mampu memotivasi diri untuk lebih semangat belajar.
40 – 69	Rendah	Siswa pada level ini memiliki motivasi belajar rendah artinya siswa belum mampu menimbulkan motivasi belajar dalam diri mereka sehingga motivasi belajar dominan berasal dari luar diri. (faktor eksternal).

Tabel 3.8 menjelaskan tentang tingkat motivasi belajar siswa menjadi empat kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Dengan adanya interval skor maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengklasifikasikan data berdasarkan hasil skala likert tentang motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab. Selain itu peneliti juga menghitung persentase

motivasi belajar ditinjau berdasarkan aspek maupun berdasarkan indikator.

Rumus yang digunakan sebagai berikut⁴⁰ :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah Frekwensi / banyaknya individu.

P = angka persentase.

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\sum \text{skor responden per aspek}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\sum \text{skor responden per indikator}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk pengujian efektifitas bimbingan kelompok dengan media film pada penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik. Teknik analisis parametrik digunakan berdasarkan hasil uji normalitas data yang ditunjukkan oleh kolmogorov–Smirnov yaitu data sebelum diberikan *treatment* signifikansinya sebesar 0,073 dan untuk data setelah diberikan *treatment* sebesar 0,141 data > dari 0.05 dapat dilihat pada tabel 3.7, maka sebaran data berdistribusi normal. Teknik analisis parametrik yang digunakan adalah *komparasi T-test of Related* atau uji T berkorelasi dihitung dengan SPSS 16. Rumus uji-t sample berpasangan (*paired samples T-test*) sebagai berikut :⁴¹

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 43.

⁴¹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, (Kediri : IAT Press, 2009), 166.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok dengan media film untuk meningkatkan motivasi siswa langkah-langkahnya, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari Identifikasi masalah yang terjadi dilapangan yang akan menjadi fokus penelitian.

- a. Studi pustaka dengan membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan media film untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Penyusunan proposal
- c. Menyerahkan surat izin penelitian pada pihak HUMAS SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
- d. Wawancara dengan koordinator guru bimbingan konseling untuk menentukan subyek penelitian dan menggali informasi tentang motivasi belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini, meliputi :

- a. Penyusunan kisi-kisi atau blueprint motivasi belajar.
- b. Uji coba skala motivasi belajar kepada 36 siswa kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sekaligus digunakan untuk memperoleh gambaran awal tentang motivasi belajar siswa kelas X-II sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.
- c. Menyusun tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media film kepada siswa kelas X-II dan mengamati proses berjalannya *treatment* tersebut.
- d. Mengungkap kondisi akhir motivasi belajar siswa kelas X-II setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film melalui

penyebaran skala *post test* motivasi belajar dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dikelas tersebut.

- e. Perhitungan dengan uji statistik dan pemaparan pelaksanaan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir adalah mengolah data hasil penelitian dan menganalisis motivasi belajar siswa kelas X-II baik sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film. Mendiskripsikan pelaksanaan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film setelah itu semua data-data penelitian disusun dalam bentuk skripsi.

Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok dengan media film di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo pada tabel 3.9 :

Tabel 3.9
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Pukul	Keterangan
1	6 April 2013	08.00-09.00	Tahap ke-1 : Menyerahkan surat izin penelitian kepada Sri Sutyanni S.Pd selaku HUMAS SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
2	22 April 2013	08.00-08.30	Tahap ke-2 : Peneliti wawancara dengan bu Endang selaku koordinator guru bimbingan konseling untuk mendapat informasi tentang motivasi belajar siswa. Dimana bu Endang selaku guru bimbingan konseling merekomendasikan kelas X-II sebagai subyek penelitian yang akan diberikan <i>treatment</i> bimbingan kelompok dengan media film.

			Siswa kelas X-II dipilih karena tidak semua siswa kelas ini mampu mempertahankan prestasinya atau mampu meraih prestasi yang memuaskan akibat ketatnya persaingan antar siswa sehingga perlu diberi motivasi agar lebih semangat belajar.
3	26 April 2013	07.30-08.00	Tahap ke-3 : Tahap Penyebaran skala (pengambilan <i>pretest</i>).
4	29 April 2013	06.30- 08.00	Tahap ke-4 : Pemberian <i>treatment</i> bimbingan kelompok dengan media film pertemuan pertama judul “Film Menembus Impian” sesi 1.
5	6 Mei 2013	06.30-08.00	Tahap ke-5 : Pemberian <i>treatment</i> bimbingan kelompok dengan media film pertemuan kedua judul film “Menembus Impian” sesi 2.
6	13 Mei 2013	06.30-08.00	Tahap ke-6 : Pemberian <i>treatment</i> bimbingan kelompok dengan media film pertemuan ketiga judul film “Semesta Mendukung” sesi .
7	27 Mei 2013	11.00-12.00 12.00-12.30 12.30-13.00	Tahap ke-7: Pemberian <i>treatment</i> bimbingan kelompok dengan media film pada pertemuan keempat siswa diminta untuk mengambil hikmah dari film berjudul “Menembus Impian” dan film berjudul “Semesta Mendukung” yang paling memotivasi belajar mereka. Peneliti menyebarkan skala (<i>pemberian posttest</i>), kemudian melakukan wawancara dengan beberapa siswa Pengambilan surat keterangan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1Taman Sidoarjo.

Pada tabel 3.9 di atas adalah jadwal pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok dengan media film di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dari memberikan surat kepada humas, wawancara dengan guru BK, pelaksanaan *pretest* dengan memberikan skala motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab, *treatment* berupa penggunaan media film dalam bimbingan kelompok hingga pelaksanaan *Posttest* memberikan skala motivasi belajar dari Sardiman dan Tadjab pada siswa kelas X-II.